

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pengelolaan zakat¹ menurut UU RI No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab 1 pasal 7 dan 8 ada Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS. Lembaga ini melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat menurut UU RI No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Bab 1 pasal 1 Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.² Pengelolaan zakat menurut UU RI Pasal 3 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

Kemiskinan sudah menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Masalah kemiskinan dapat menimbulkan munculnya berbagai persoalan ekonomi, sosial, maupun politik lainnya, sehingga masalah kemiskinan menjadi perhatian utama Pemerintah Indonesia. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep

¹ Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

² Definisi yang sama juga disampaikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat 1.

kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.³ Inilah data statistik oleh Badan Pusat Statistik mengenai kemiskinan di Kota Kediri:⁴

Tabel 1. 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Kediri Tahun 2012-2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Po)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman (P1)	Indeks Keparahan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
2012	22300	8,11	0,82	0,14	316.693
2013	22700	8,20	1,60	0,47	349.925
2014	22130	7,95	0,91	0,17	366.788
2015	23770	8,51	1,40	0,43	386.521
2016	23640	8,40	0,96	0,20	400.096
2017	24070	8,49	0,99	0,19	420.712
2018	21900	7,68	0,87	0,18	453.807

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin Kota Kediri pada tahun 2014 adalah sebesar 22.130 jiwa atau sekitar 7,95 persen dari jumlah penduduk Kota Kediri. Rentang waktu dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dengan jumlah penduduk miskin 23.770 jiwa atau sekitar 8,51 persen. Sedangkan pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin Kota Kediri mengalami sedikit penurunan sebesar 23.640 jiwa atau sekitar

³ <https://kotakediri.bps.go.id>, diakses pada 26 Agustus 2019

⁴ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 01 November 2019

8,40 persen dari jumlah penduduk Kota Kediri. Akan tetapi, dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin 400 orang. Pada tahun 2018 Kota Kediri mengalami penurunan jumlah penduduk miskin yang signifikan sebesar 2.170 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Kediri mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak tetap.

Disisi lain, permasalahan kemiskinan ini tidak hanya dirasakan oleh Bangsa Indonesia saja. Dalam tatanan yang lebih luas, dunia juga sedang mencari tujuan-tujuan bersama yang disepakati untuk dipenuhi oleh seluruh Negara yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang biasa disebut *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan agenda pembangunan berkelanjutan secara universal yang tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Dokumen ini berisi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang berlaku mulai tahun 2016 hingga tahun 2030. SDGs telah mendapatkan kesepakatan dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sidang umum PBB ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat.⁵ SDGs sebagai inisiatif kelanjutan dari platform sebelumnya yaitu Millenium Development Goals (MDGs), yang menjadi awal sejarah dalam pembangunan global.

Untuk menjamin implementasi SDGs berjalan dengan baik, pemerintah telah membentuk Sekretariat Nasional *Sustainable Development*

⁵ Sekar Panuluh, Briefing Paper 02 Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia September 2015-September 2016, (Indonesia: infid, 2016), 4.

Goals (SDGs). Sekretariat Nasional SDGs bertugas mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait pelaksanaan SDGs di Indonesia. Sejumlah pemangku kepentingan yang mencakup kementerian/lembaga, BPS, akademisi, pakar, organisasi masyarakat sipil dan filantropi & bisnis telah dilibatkan dalam berbagai proses persiapan pelaksanaan SDGs di Indonesia.⁶ Lembaga filantropi Islam perlu dibentuk sebagai upaya pencapaian SDGs, salah satunya lembaga zakat.

Zakat dapat berfungsi sebagai sumber dana sosial dan ekonomi bagi umat Islam. Terlebih, 85% penduduk Indonesia adalah beragama Islam.⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa potensi terkumpulnya dana zakat di Indonesia sangat besar. Menurut Salman Ahmed Shaikh dan Abdul Ghafar Ismail “*Zakat can play an important role in meeting sustainable development goals related to poverty, hunger, global health and well-being, quality education, decent work and economic growth and income inequality.*”⁸ Oleh karena itu, pengelolaan zakat dengan baik dapat membantu pencapaian *Sustainable Development Goals*

Pemerintah membantu mewujudkan tujuan zakat yang tertuang dalam UU RI No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat

⁶ Ali Said, dkk, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia*, Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia, 2016, 3.

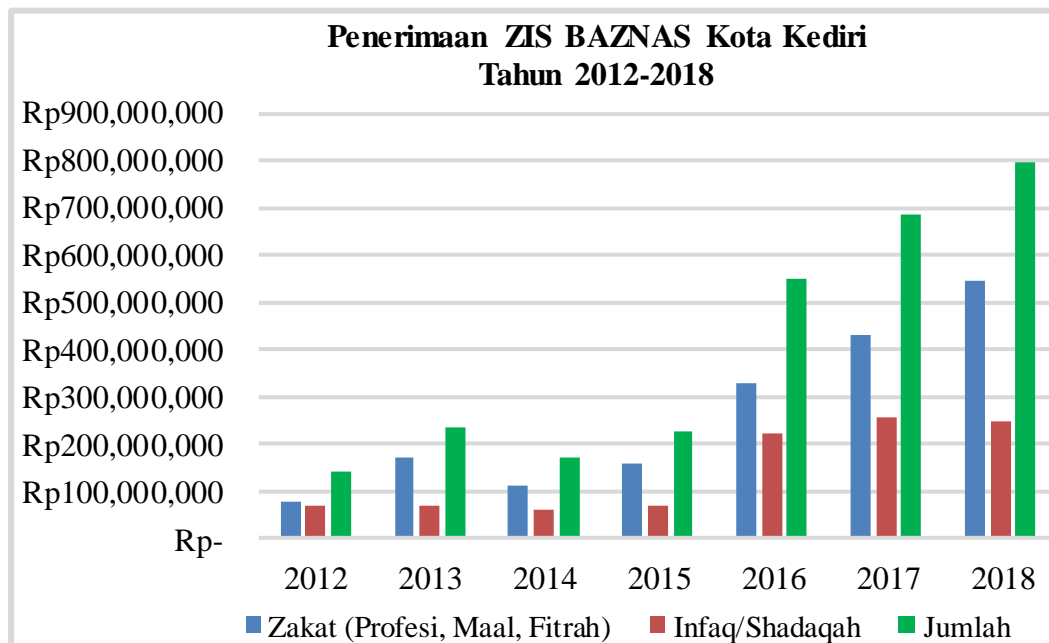
⁷ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016, 1.

⁸ Salman Ahmed Shaikh dan Abdul Ghafar Ismail, *Role of Zakat in Sustainable Development Goals*, International Journal of Zakat Vol.2 (2) 2017, 1-9.

Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional⁹, sehingga dapat memudahkan pengumpulan zakat di BAZNAS khusus lingkup Pemerintah dengan cara mendorong dan memfasilitasi pegawai/karyawan yang beragama Islam di lingkungan instansi Pemerintah untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Begitupun juga dengan BAZNAS Kota Kediri yang mengalami kenaikan penghimpunan setelah diterbitkannya intruksi Presiden tersebut.

Berdasarkan laporan penerimaan dana zakat infaq dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri pada tahun 2012-2018 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1. Laporan Penerimaan ZIS BAZNAS Kota Kediri
Tahun 2012-2018**



Sumber: Data laporan tahunan BAZNAS Kota Kediri (Data diolah, 2019)

⁹ Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014.

Dengan diterbitkannya intruksi presiden mengenai penghimpunan di BAZNAS, maka semakin mudah BAZNAS dalam penghimpunan dana zakat dari instansi-instansi pemerintahan. Pada gambar 1.1. menunjukkan laporan keuangan BAZNAS Kota Kediri dari tahun 2014 meningkat sekitar 32,55%. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi peningkatan sangat pesat, sekitar 141,99% sebesar Rp 548.184.350,-. Sementara pada tahun 2017 jumlah penerimaan ZIS sebesar 686.045.225,- meningkat Rp. 137.860.875,- atau 25,14%. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar Rp. 108,558,979,- atau 15,82%.

Sedangkan penyaluran BAZNAS Kota Kediri berdasarkan laporan penyaluran dana zakat infaq dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Laporan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kota Kediri

Tahun 2012-2018

No	Sistem Penyaluran	2014 (Orang)	2015 (Orang)	2016 (Orang)	2017 (Orang)	2018 (Orang)
1	Konsumtif	600	579	1782	2325	2002
2	Dana Bergulir	166	169	70	80	-
3	Kesehatan	1	-	-	1	-
4	Persediaan Musafir	25	25	45	45	45
5	Sabilillah (Guru TPA)	-	-	76	98	98
6	Panti Asuhan	-	-	8 Panti	-	-
7	Bedah Rumah	-	-	-	2 Rumah	-
8	Beasiswa	-	-	-	-	6

Sumber: Data laporan tahunan BAZNAS Kota Kediri (Data diolah, 2019)

Berbeda dengan penghimpunan di BAZNAS Kota Kediri yang mengalami kenaikan, pada penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kota

Kediri belum mengalami perubahan dalam sistem penyaluran. Terdapat 5 macam produk pada BAZNAS Kediri, diantaranya: Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa, dan Kediri Makmur. Dari berbagai produk tersebut, sebagian besar realisasi penyaluran zakat pada BAZNAS Kota Kediri dalam bentuk konsumtif seperti pada tabel 2 diatas. Berdasarkan wawancara dengan pengurus BAZNAS Kota Kediri:

“Untuk penyaluran zakat dalam bentuk beasiswa bersifat insidental, sedangkan penyaluran dalam bidang ekonomi terdapat program dana bergulir dengan sistem hutang tanpa ada tambahan apapun, kalau seperti pembinaan usaha belum ada.”¹⁰

Pemilihan BAZNAS Kota Kediri berdasarkan pertimbangan bahwa BAZNAS Kota Kediri merupakan Badan Amil Zakat yang memiliki jumlah penghimpunan dana ZIS paling sedikit dibanding dengan Badan Amil Zakat di Kota/Kabupaten lain di Sekaresidenan Kediri. Berikut data penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Sekaresidenan Kediri:

Tabel 1. 3. Penghimpunan BAZNAS Sekaresidenan Kediri

No	Nama Lembaga	Jumlah Penghimpunan ZIS
1	BAZNAS Trenggalek	± Rp 3.000.000.000,00
2	BAZNAS Blitar	Rp 970.000.000,00
3	BAZNAS Tulungagung	> Rp 2.928.906.934,00
4	BAZNAS Nganjuk	Rp. 4.000.000.000,00

Sumber: (Data diolah, 2019)

BAZNAS Trenggalek “Pada 3 bulan pertama di angka seratus jutaan, terus meningkat pada bulan-bulan berikutnya. Dan pada tahun ini sudah berada di

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Pak Sholeh selaku pengurus BAZNAS Kota Kediri, di Kantor BAZNAS Kota Kediri, 25 September 2019

kisaran 250 jutaan setiap bulannya”¹¹ Sedangkan BAZNAS Kabupaten Blitar pada tahun 2017 sekitar Rp. 970.000.000,00.¹² Penyaluran BAZNAS Tulungagung tahun 2018 mencapai Rp. 2.928.906.934,00¹³ diberbagai bidang seperti beasiswa, santunan pendidikan, modal usaha, ZCD, pelatihan usaha, dan lain-lain. Sedangkan, pemasukan zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Nganjuk terus naik, BAZNAS Nganjuk menargetkan jumlah pemasukan mencapai Rp. 4 miliar pada tahun 2018.¹⁴ Dengan pemilihan BAZNAS Kota Kediri yang mempunyai penghimpunan dana ZIS paling sedikit, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi terhadap BAZNAS Kota Kediri dengan indikator yang terdapat pada Indeks Zakat Nasional.

Indeks Zakat Nasional (IZN) telah ditetapkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Tujuan IZN adalah agar semua pihak yang terlibat dalam perzakatan dapat mengukur diri dan meningkatkan kinerja sehingga semua institusi zakat dapat membantu perkembangan perzakatan di Indonesia.¹⁵ Indeks Zakat Nasional terbagi dalam dua dimensi, yaitu dimensi makro dan dimensi mikro. Dimensi makro meliputi regulasi pemerintah, dukungan anggaran pemerintah untuk zakat, dan database lembaga zakat resmi, muzakki dan mustahik. Sedangkan dimensi mikro meliputi kelembagaan

¹¹ Anggi Septian Andika Putra, “Tanggulangi Kemiskinan, Pemkab Trenggalek Sinergikan Gertak dan BAZNAS”, *Jawa Pos*, <https://radartulungagung.jawapos.com>, 24 Agustus 2018, diakses tanggal 30 Oktober 2019.

¹² Hilya El Akhwalik Rizkia Farid, *Strategi Penghimpunan Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Nganjuk*, (Skripsi, IAIN Kediri: 2017), 7.

¹³ “Plt. Bupati Buka Rakerda BAZNAS Tulungagung”, *Suara Media Nasional*, <http://suaramedianasional.co.id>, 5 April 2019, diakses tanggal 30 Oktober 2019.

¹⁴ Adi Nugroho, “Terapkan Manajemen Terbuka, Baznas Jadi Rujukan”, *Radarkediri*, <http://radarkediri.jawapos.com>, 5 Februari 2018, diakses tanggal 30 Oktober 2019.

¹⁵ Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016)

(penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan) dan dampak zakat yang menggunakan 3 analisis yaitu: CIBEST, Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemandirian.

Untuk mengetahui kontribusi zakat dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan demi pencapaian *Sustainable Development Goals*, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja BAZNAS Kota Kediri tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) khususnya dampak zakat pada dimensi mikro sehingga dapat mengetahui kontribusi zakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* yang terjadi pada mustahik BAZNAS Kota Kediri. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang ***“Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi Pada BAZNAS Kota Kediri)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kediri berdasarkan Indeks Zakat Nasional (IZN)?
2. Bagaimana implikasi kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kediri terhadap pencapaian SDGs?
3. Bagaimana hubungan hasil IZN dan pencapaian SDGs di BAZNAS Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian antara lain :

1. Menganalisis kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kediri berdasarkan Indeks Zakat Nasional (IZN).
2. Menjelaskan implikasi kinerja pengelolaan zakat terhadap pencapaian SDGs di BAZNAS Kota Kediri.
3. Menjelaskan hubungan hasil IZN dan pencapaian SDGs di BAZNAS Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan tentang analisis kinerja perzakatan dengan pendekatan Indeks Zakat Nasional dan zakat dapat berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* beserta strategi dalam membantu pencapaian *Sustainable Development Goals*.

2. Kontribusi praktisnya

- a. Pemerintah Kota Kediri

Memberi informasi terkait kondisi kinerja BAZNAS Kota Kediri dari dimensi makro dan mikro serta peran pentingnya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pencapaian *Sustainable Development Goals* di Kota Kediri sehingga

dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Kediri dalam merumuskan regulasi perzakatan selanjutnya dan dalam memberi bentuk dukungan APBD yang dapat meningkatkan kinerja BAZNAS Kota Kediri.

b. Bagi BAZNAS Kota Kediri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat bagi BAZNAS Kota Kediri tentang kinerja lembaga zakat. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak BAZNAS Kota Kediri untuk meningkatkan kinerja perzakatan di Indonesia dalam rangka mengentaskan kemiskinan yang ada sehingga dapat membantu pencapaian *Sustainable Development Goals* dan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan BAZNAS sekaligus membantu pencapaian SDGs.

c. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti, terutama berkaitan dengan perzakatan, kinerja lembaga zakat dengan pendekatan indeks zakat nasional sehingga dapat membantu pencapaian *Sustainable Development Goals*.

d. Bagi Pembaca (Masyarakat)

Adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat menjadi yakin dan ikut berpartisipasi aktif dalam mensukseskan kegiatan perzakatan di Indonesia sehingga dapat mencapai *Sustainable Development Goals* di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Zakat termasuk topik penelitian yang mendapatkan sambutan dalam beberapa kurun waktu ini. Terlebih setelah terdapat program pembangunan berkesinambungan atau *Sustainable Development Goals*, sehingga zakat dapat membantu pencapaian program tersebut dengan menyejahterakan masyarakat. Penelitian tentang kinerja pengelolaan zakat dan zakat mempunyai dampak terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*, antara lain:

1. Jurnal mengenai indeks zakat nasional yang dilakukan oleh Widiawati tahun 2018 dengan judul *Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat*, dalam *Prosiding keuangan dan perbankan syariah*, volume 4, no. 1. Hasil nilai indeks mencapai 0,57 yang menunjukkan kinerja pengelolaan zakat dalam kategori baik. Dengan indeks dimensi makro mencapai 0,37 dan indeks dimensi mikro mencapai 0,71.¹⁶
2. Penelitian dalam jurnal *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* - Volume 3, Nomor 1, Januari–Juni 2018 oleh Deni Lubis, dkk. dengan judul *Mengukur kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*, memperoleh hasil sebagai berikut: Nilai IZN BAZNAS Kota Yogyakarta adalah 0.4338 yang menunjukkan nilai kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Nilai indeks pada dimensi makro, adalah 0.0495 dengan kategori kinerja tidak baik. Nilai

¹⁶ Widiawati, “Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat”, *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 4, No. 1, 2018.

indeks pada dimensi mikro yaitu 0.69 dan termasuk dalam kategori kinerja baik.¹⁷

3. Penelitian skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2019 oleh Alhamdany Albar Syanidi dengan judul *Analisis Kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)*. Hasil dari dimensi makro mendapat nilai 0.0495, sedangkan ditinjau dari dimensi mikro mendapat 0.78. Indeks zakat nasional BAZNAS Kota Yogyakarta 0.4878 yang berarti kinerjanya cukup baik.¹⁸
4. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2019 oleh Akbar Prayogi dengan judul *Analisis Kinerja Baznas Kota Tangerang Selatan Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional* menghasilkan nilai indeks pada dimensi makro sebesar 0.083, sedangkan nilai indeks pada dimensi mikro sebesar 0.6. Kinerja perzakatan Kota Tangerang Selatan cukup baik dengan nilai indeks sebesar 0.42.¹⁹
5. Jurnal ASSETS, Volume 9, Nomor 1, Juni 2019: 24-40, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar oleh Ayu Ruqayyah Yunus dan Nur Feriyanto, dengan judul *Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Selatan (Tinjauan Makro)*. Penelitian ini hanya meneliti pada dimensi makro di BAZNAS Sulawesi Selatan. Penelitiannya

¹⁷ Deni Lubis, "Mengukur kinerja Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Volume 3, Nomor 1, Januari–Juni 2018.

¹⁸ Alhamdany Albar Syani, *Analisis Kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019)

¹⁹ Akbar Prayogi, *Analisis Kinerja Baznas Kota Tangerang Selatan Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019)

menghasilkan kondisi perzakatan di Provinsi Sulawesi Selatan kurang baik dengan nilai sebesar 0.2985 dengan sumbangsih terendah pada variabel dukungan APBD dan variabel rasio jumlah muzakki Badan terhadap jumlah badan usaha nasional pada indikator database lembaga zakat.²⁰

6. Penelitian skripsi di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Hidayaneu Farchatunnisa, dengan judul *Analisis Kinerja Baznas Kota Bandung Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*, menghasilkan Kinerja Zakat di Kota Bandung memiliki nilai IZN 0.355, nilai tersebut menggambarkan kinerja pengelolaan zakat di Kota Bandung kurang baik. Kinerja zakat Kota Bandung dari sisi makro memiliki nilai 0.047 yang artinya dukungan pemerintah terkait pengadaan Perda Zakat, dukungan APBD, database lembaga zakat, serta rasio muzaki individu dan rasio muzaki badan terhadap pengelolaan zakat di Kota Bandung masih belum optimal. Dari sisi mikro, kinerja zakat Kota Bandung cukup baik dengan nilai 0.56.²¹
7. Penelitian yang diterbitkan oleh PUSKAS Working Paper Series tahun 2017 yang dilakukan oleh Diana, dengan judul *Performance Analysis of Zakat Practices in East Lampung Regency using National Zakat Index (NZI)*, menghasilkan “*The zakat condition in East Lampung Regency is in less good category with index value of 0.38. On the macro*

²⁰ Ayu Ruqayyah Yunus dan Nur Feriyanto, “Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Selatan (Tinjauan Makro)”, *ASSETS*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2019.

²¹ Hidayaneu Farchatunnisa, *Analisis Kinerja Baznas Kota Bandung Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*, (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2017)

dimension, the zakat condition in East Lampung Regency is in not good condition with a score of 0.05. While on the micro dimension, the zakat condition in East Lampung Regency, especially for the performance of BAZNAS East Lampung Regency, is in fairly good category with index value of 0.60”²²

8. Skripsi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri pada tahun 2018 yang dilakukan Hanafil Haq, dengan judul *Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*. Hasil kinerja OPZ di Kota Kediri pada tahun 2017 sebesar 0,58 dengan objek penelitian BAZNAS Kota Kediri, LAZISNU Kota Kediri, dan LAZISMU Kota Kediri.²³
9. Penelitian dalam 6th Southeast Asia International Islamic Philanthropy Conference tahun 2018 yang dilakukan Sella Fitri Anindita dan Sahabudin Sidiq dengan judul *Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia*. Penelitian ini menghasilkan potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas masyarakat muslim hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan

²² Diana, dkk, “Performance Analysis of Zakat Practices in East Lampung Regency using National Zakat Index (NZI)”, *PUSKAS Working Paper Series*, 2017.

²³ Hanafil Haq, *Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat di Kota Kediri dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*, (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2018)

kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam IPM adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung hal tersebut.²⁴

10. Penelitian jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) dari UIN Sunan Gunung Djati oleh Farhan Amymie dengan judul *Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Penelitian ini menganalisis kontribusi zakat terhadap pencapaian tujuan SDGs. Farhan Amymie menyebutkan kontribusi Zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan yaitu Goal 1, Menghapus Kemiskinan, Goal 2, Mengakhiri kelaparan, Goal 3, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Goal 4, Pendidikan Bermutu, dan Goal 5, Air bersih dan sanitasi. Irisan antara SDGs dan Zakat di implementasikan oleh BAZNAS Jawa Barat Menjadi 5 program unggulan mereka yakni, (1) Jabar Peduli, (2) Jabar Sehat, (3) Jabar Mandiri, (4) Jabar Cerdas, dan (5) Jabar Taqwa.²⁵
11. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nugraha (Program Development Departemen Head Rumah Zakat) dengan judul “Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)”. Temuan penelitian ini bahwa program rumah zakat berkontribusi terhadap 10 dari 17 tujuan SDGs. Hasilnya pertama rumah zakat telah meningkatkan pendapatan member. Kedua, Penurunan pravalensi gizi

²⁴ Sella Fitri Anindita dan Sahabudin Sidiq, “Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia”, *6th Southeast Asia International Islamic Philanthropy Conference 2018*.

²⁵ Farhan Amymie, “Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Volume 17, Nomor 1, 2017.

buruk. Ketiga, penurunan AKI & AKB. Keempat, Kontribusi terhadap Angka Partisipasi Sekolah. Kelima, Mendorong kesetaraan gender. Keenam, air bersih dan sanitasi. Tujuan SDGs kesebelas. Tujuan SDGs ketigabelas, dengan indikator mengurangi kerugian ekonomis akibat bencana. Tujuan SDGs keempatbelas, mengelola dan melindungi ekosistem laut. Tujuan SDGs ketujuhbelas, membangun kemitraan dengan NGO Internasional untuk misi kemanusiaan.²⁶

12. Penelitian oleh Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada tahun 2017 dengan judul *Zakat on SDGs*. Perspektif tujuan zakat yang bersinergi dengan SDGs memiliki bobot terbesar untuk pemenuhan ekonomi, pendidikan, sosial kemanusiaan, kesehatan, dan dakwah, secara berturut-turut. Kesesuaian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa poin SDGs nomor 1, 3, dan 2 menjadi kelompok prioritas zakat terhadap SDGs. Pada kelompok prioritas kedua terdiri dari poin SDGs nomor 4, 8, 10, dan 16. Kelompok prioritas ketiga meliputi tujuan ke 6, 12, 9, dan 7 dari SDGs. Sementara selebihnya dari 17 poin SDGs termasuk ke dalam kelompok prioritas ke empat.²⁷

13. Penelitian dalam *International Journal of Zakat Vol.2 (2)* tahun 2017 oleh Mohamad Handi Khalifah, yang berjudul “*Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)*” dengan hasil penelitian

²⁶ Fajar Nugraha, *Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Developments Goals (SDGs)*, Program Development Departemen Head Rumah Zakat.

²⁷ Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Zakat on SDGs*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017).

“In realizing Sustainable Development Goals (SDGs), it will require Zakat Organizational Programs. The purpose of this study is to measure the priority scale of the 7 Grand Programs of BAZNAS on 17 Goals of Sustainable Development Goals (SDGs).”²⁸

14. Jurnal yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia (*Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia*)” oleh Rusdi Hamka Lubis dan Fitri Nur Latifah. Dengan hasil penelitian strategi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran strategis Ziswaf yakni : (1) digitalisasi ziswaf, (2) Dewan Keuangan Inklusif, (3) Pengembangan Database, (4) Implementasi Regulasi, (5) Otomatisasi Zakat, (6) Insentif pajak bagi muzakki.²⁹

Dari seluruh penelitian diatas belum ada yang meneliti kinerja pengelolaan zakat yang menggunakan pendekatan IZN serta perannya dapat berpotensi terhadap pencapaian SDGs dan strategi lembaga zakat dalam membantu pencapaian SDGs. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 1. 4. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	IZN	Penelitian Widiawati di BAZNAS	Penelitian IZN di

²⁸ Mohamad Handi Khalifah, “Optimization of BAZNAS Programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)”, *International Journal of Zakat*, Vol.2 (2), 2017.

²⁹ Rusdi Hamka Lubis dan Fitri Nur Latifah, “Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia (*Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia*)”, *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 3 (1), 2019.

		Provinsi Jawa Barat	BAZNAS Kota Kediri
		Penelitian Deni Lubis, dkk di BAZNAS Kota Yogyakarta	
		Penelitian Alhamdany Albar di BAZNAS Kota Yogyakarta	
		Penelitian Akbar Prayogi di BAZNAS Kota Tangerang	
		Penelitian Ayu Ruqayyah Yunus di BAZNAS Sulawesi Selatan hanya tinjauan makro	
		Penelitian Hidayaneu di BAZNAS Kota Bandung	
		Penelitian Diana di BAZNAS Lampung Timur	
		Penelitian Hanafil Haq di OPZ Kota Kediri	
2	SDGs	Penelitian Sella Fitri menggunakan IPM sebagai variabel indikator keberhasilan program SDGs	Penelitian menggunakan ANP untuk mengetahui dimensi SDGs yang perlu di prioritaskan dalam program BAZNAS Kota Kediri, dan strategi yang perlu diprioritaskan dalam membantu pencapaian SDGs.
		Penelitian Farhan tentang sistem pengelolaan zakat di BAZNAS Jawa Barat dan keterkaitan SDGs	
		Penelitian Fajar Nugraha tentang kontribusi program Rumah Zakat terhadap pencapaian SDGs	
		Penelitian Puskas BAZNAS tentang peran zakat dalam SDGs untuk pencapaian maqashid Syariah	
		Penelitian Handi Khalifah menggunakan metode ANP dalam mencari prioritas dalam program BAZNAS	
3	Strategi	Rusdi Hamka Lubis dan Fitri Nur Latifah tentang Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia.	Menggunakan analisis ANP dan dari teori IZN

Sumber: (Diolah, 2019)